

PENERAPAN METODE *PEER TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI

SYAFNI ERMAYULIS

MAN 1 Pekanbaru, Riau

Email : syafniermayulis@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan metode *peer teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 di Mandrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian dilakukan di MAN 1 Pekanbaru tepatnya di kelas XI IPS 1, metode yang digunakan adalah observasi aktivitas guru dan siswa dalam 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik persentase yaitu membandingkan kemunculan secara keseluruhan dikali 100 %. Instrumen berupa lembaran observasi aktivitas siswa, sedangkan tes hasil belajar untuk mengetahui ketuntasan individu ditentukan KKM 78 dan ketuntasan secara klasikal 80 % sudah mencapai standar ketuntasan minimal, dengan instrumen penelitian berupa tes tertulis dan lembaran observasi. Instrumen yang digunakan adalah tes objektif berupa pilihan ganda. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *peer teaching* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi kelas XI IPS 1 MAN 1 Pekanbaru pada materi pokok Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari capaian nilai rata-rata ekonomipeserta didik meningkat dari skor siklus I ke siklus II. Persentase peserta didik yang mencapai di atas KKM 78 pada skor siklus I sebesar 76% meningkat menjadi 99% pada siklus II. Berdasarkan analisis aktivitas guru dan peserta didik dan analisis hasil belajar ekonomipeserta didik dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain penerapan metode *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada kelas XI IPS 1 MAN 1 Pekanbaru pada materi pokok Perpajakan dalam pembangunan ekonomi tahun pelajaran 2021/2022.

Kata Kunci: Metode Peer Teaching, Hasil Belajar, Pelajaran Ekonomi

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the effect of applying the peer teaching method on student learning outcomes in economics class XI IPS 1 at Mandrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru in the 2021/2022 academic year. The research was carried out at MAN 1 Pekanbaru, precisely in class XI IPS 1, the method used was observation of teacher and student activities in 2 cycles. The data collection technique used is the percentage technique, which is to compare the overall occurrence times 100%. The instrument is in the form of student activity observation sheets, while the learning outcome test to determine individual mastery is determined by KKM 78 and classical completeness 80% has reached the minimum standard of completeness, with research instruments in the form of written tests and observation sheets. The instrument used is an objective test in the form of multiple choice. The data collected is quantitative data. The results showed that the application of the peer teaching method could improve economic learning outcomes for class XI IPS 1 MAN 1 Pekanbaru on the subject matter of Taxation in Economic Development in the even semester of the 2021/2022 academic year. cycle I to cycle II. The percentage of students who reach above the KKM 78 in the first cycle score of 76% increased to 99% in the second cycle. Based on the analysis of the activities of teachers and students and the analysis of students' economic learning outcomes, it can be concluded that the hypothesis of the proposed action can be accepted as true. In other words, the application of the Peer Teaching (Peer Tutor)

method can improve economic learning outcomes in class XI IPS 1 MAN 1 Pekanbaru on the subject matter of Taxation in economic development for the 2021/2022 school year.

Keywords: Peer Teacing Method, Learning Outcomes, Economic Lessons

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Dengan pendidikan diharapkan manusia dapat memberdayakan lingkungan sosial dan potensi alam untuk kepentingan hidupnya, selain itu juga dapat meningkatkan status sosial. Secara tidak langsung pendidikan juga dapat memperbaiki keadaan ekonomi suatu negara karena dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari bahwa setiap kemiskinan dan kemelaratan selalu berawal dari kebodohan. Pendidikan merupakan jendela dunia untuk meraih ke suksesan masa depan.

Proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 menuntut peserta didik untuk aktif mencari sendiri informasi atau ilmu pengetahuan dari berbagai sumber belajar. Informasi atau ilmu pengetahuan yang diperoleh tentunya belum dapat dipastikan kebenarannya. Peserta didik harus mencari tahu bahwa apa yang telah diperoleh relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi dan dapat digunakan untuk merumuskan masalah sehingga mendapatkan kesimpulan yang akurat dan benar. Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode - metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti. Tujuannya adalah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas. (Muhibin syah, 2014).

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman peneliti selama ini, dari beberapa kelas yang peneliti ampu, di kelas XI IPS 1 adalah kelas yang teridentifikasi memiliki hasil belajar yang rendah. Hasil ulangan harian dari beberapa kompetensi dasar, sebagai indikator ketercapaian hasil belajar, masih banyak yang belum mencapai KKM. Hal ini menjadi catatan bagi penulis untuk melakukan pengamatan dan penelitian.

Penerapan metode diskusi kelompok sudah dilaksanakan, namun peserta didik cenderung bermain, bersenda gurau, mengganggu temannya, sehingga suasana kelas tidak kondusif. Peserta didik yang mempunyai kemampuan lemah enggan untuk bertanya, dalam berdiskusi kurang bertanggung jawab dan bersikap acuh terhadap kelompoknya. Minat dalam belajar masih rendah, hal tersebut terlihat dari rendahnya minat untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab bila diberi pertanyaan.

Permasalahan tidak tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal pada pelajaran Ekonomi ini, salah satunya disebabkan strategi pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang melibatkan peserta didik. Agar pesera didik bisa mudah memahami materi pelajaran terutama pelajaran Ekonomi, seharusnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus dapat menggunakan strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik agar dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan peserta didik dalam proses pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) yaitu sebuah metode pembelajaran yang sedang tren sekarang sebab melatih siswa agar dapat berbicara di depan teman-temannya sedangkan bagi guru dapat meringankan tugas dalam menyampaikann informasi dan menghilangkan kesuntukkan yang kadang dirasakan selama proses pembelajaran. Menurut Arikunto (2010), menjelaskan bahwa metode tutor sebaya adalah seseorang ataupun beberapa siswa yang telah menguasai materi dan dipilih guru untuk membantu membimbing teman satu kelas untuk melaksanakan program perbaikan. Suherman (2003), mengartikaan tutor teman sebaya merupakan sekelompok siswa yang sudah tuntas terhadap bahan pelajaran, sehingga dipilih atau ditunjuk oleh guru utuk memberikan bantuan kepada siswa lain yang memiliki kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Semiawan (Suherman dkk, 2001) menjelaskan tutor teman sebaya (peer teaching) merupakan peserta didik yang pintar dapat memberi bantuan belajar terhadap peserta didik yang belum menguasai pembelajaran supaya nantinya siswa tersebut bisa

menguasai materi. Supriyadi (dalam Suherman dkk, 2001) mengemukakan, bahwa tutor sebaya adalah seorang peserta didik atau beberapa orang dimana mereka dipilih oleh guru dan ditugaskan untuk membantu peserta didik lainnya yang memiliki kesulitan belajar. Tutor yang dipilih tersebut tentunya diambil dari kelompok yang memiliki prestasinya lebih tinggi. Mulyadi (2010) berpendapat bahwa tutor sebaya merupakan seorang peserta didik yang dipilih dan ditugaskan oleh guru untuk membantu murid tertentu yang mengalami kesulitan belajar ataupun belum menguasai materi. Dengan metode ini diharapkan dapat mampu membantu peserta didik yang belum menguasai pelajaran dari guru. Benny. A (2011), mengemukakan pendapat bahwa metode tutor sebaya bisa dimaknai sebagai penyajian informasi, konsep serta prinsip yang melibatkan peserta didik secara aktif di dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) dipilih karena pembelajaran ini melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan dan penguatan yang memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih rileks selain menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, persaingan sehat serta keterlibatan belajar. Selain itu juga pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) dapat menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari diskusi. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk menjelaskan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah-masalah satu sama lain.

Model pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) selain menambah kegembiraan bagi peserta didik, juga unggul dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep sulit. Pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) juga memberikan efek terhadap sikap perbedaan antar-individu baik ras maupun ragam budaya. Dengan melihat kondisi yang ada, memungkinkan model pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) diterapkan di kelas XI IPS 1 MAN 1 Pekanbaru tahun pelajaran 2021/2022.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). (Sadiman dkk., 2012).

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto2010). Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku merupakan upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan. Pola tingkah laku yang terjadi dapat dilihat atau diamati dalam bentuk perbuatan reaksi dan sikap secara mental dan fisik. Tingkah laku yang berubah sebagai hasil proses pembelajaran mengandung pengertian luas, mencakup pengetahuan, pemahaman, sikap dan sebagainya (Rohman dan Amri 2013). Menurut Daryanto (2013) Belajar dapat didefinisikan sebagai proses perolehan, pengasimilasian dan penginternalisasian masukan kognitif, metodik atau perilaku untuk digunakan secara efektif pada saat diperlukan dan menambah kemampuan untuk belajar lebih lanjut yang dimonitor sendiri.

Benjamin S. Bloom dalam Rohman dan Amri (2013) menyebutkan enam tingkatan perilaku domain kognitif, sebagai berikut: 1) Pengetahuan, tujuan ini berhubungan dengan kemampuan untuk meningkatkan informasi yang sudah dipelajari (*recall*). 2) Pemahaman, berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menafsirkan, menangkap makna atau arti sebuah konsep. 3) Aplikasi, Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan mengaplikasikan suatu bahan pelajaran yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru yang kongkrit, misalnya kemampuan memecahkan masalah atau persoalan dengan menggunakan rumus, dalil, atau hukum tertentu. 4) Analisis, kemampuan menguraikan atau memecah suatu bahan pelajaran

ke dalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antara bagian bahan tersebut. 5) Sintesis, kemampuan untuk menghimpun bagian-bagian kedalam suatu keseluruhan yang bermakna, seperti merumuskan tema, rencana atau melihat hubungan abstrak dari berbagai informasi yang tersedia. 6) Evaluasi, berkenaan dengan kemampuan membuat penilaian terhadap suatu berdasarkan maksud atau kriteria tertentu.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif adalah tes. Dengan menggunakan skor penilaian dari materi perpajakan dalam pembangunan ekonomi, dengan melakukan penilaian melalui LKS. Penilaian akhir diperoleh dari ujian akhir yang diberikan.

Seiring dengan perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan muncullah ilmu yang disebut ilmu ekonomi. Menurut Paul A. Samuelson (Sukwiaty, dkk, 2009) mengemukakan bahwa:

“Ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan, dalam rangka memproduksi berbagai komoditas, untuk kemudian menyalurkannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok yang ada dalam suatu masyarakat”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi adalah bagian dari mata pelajaran di sekolah yang mempelajari perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya yang tak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas jumlahnya. Sebuah proses pembelajaran yang baik hendaknya tidak hanya mengacu pada tujuan / hasil belajar sampai pada domain kognitif saja, sebaiknya harus menunjukkan keseimbangan antara tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Karena hakikatnya, tujuan pembelajaran adalah sebagai arah dari proses belajar mengajar yang diharapkan mampu mewujudkan rumusan tingkah laku yang dapat dikuasai siswa setelah siswa menempuh pengalaman belajarnya.

Mata pelajaran ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Memenuhi sejumlah konsep ekonomi yang berkaitan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara. 2) Menampilkan sikap ingin tahu dan terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi. 3) Membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi, manajemen, dan akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara. 4) Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional (Permen 22 Tahun 2006-Standar Isi/Standar Kompetensi Dasar SM). Ditinjau dari pihak guru materi pembelajaran itu harus diajarkan atau disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Ditinjau dari pihak peserta didik bahan ajar itu harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang akan dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan indikator pencapaian belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran ekonomi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga peserta didik harus diajarkan untuk berekonomi dengan mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata maka pembelajaran ekonomi perlu menggunakan metode

pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik serta disesuaikan dengan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan demikian proses belajar mengajar ekonomi bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada peserta didik, sehingga interaksi belajar terjadi antara guru dengan peserta didik. Pola interaksi seharusnya terjadi antara peserta didik dengan materi (obyek) dan guru hanya bertindak sebagai pengendali.

Peer Teaching (Tutor Sebaya) adalah metode atau teknik menyampaikan materi ajar melalui rekan atau bantuan teman sendiri, mulai dari pembelajaran materi sampai juga penilaian dilakukan dari dan oleh peserta didik dalam kelompok itu sendiri (self - assesment and peer assisment) Sedangkan untuk nilai akhir adalah pengabungan antara penilaian oleh guru dan teman sebaya. Proses belajar tidak harus berasal dari guru, peserta didik bisa saling mengajar dengan peserta didik yang lainnya.

Pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dalam hal ini peserta didik belajar dari peserta didik lain yang memiliki status umur, kematangan/harga diri yang tidak jauh berbeda dari dirinya sendiri, sehingga peserta didik tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap sikap dari “gurunya” yang tidak lain adalah teman sebayanya sendiri. Dalam tutor sebaya, teman sebayanya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman=teman sekelasnya disekola. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kejanggungan. Bahasa teman teman sebaya lebih mudah dipahami, selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa segan, rendah diri, malu dan sebagainya, sehingga di harapkan peserta didik yang kurang paham tidak segan-segan untk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Manfaat dari pelaksanaan pengajaran dengan *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) begi tutor adalah tutor akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya. Peserta didik yang dijadikan pengajat atau tutor, esistensinya diakui oleh teman sebaya. Selain bermanfaat bagi tutor, pembelajaran dengan *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) juga mendatangkan manfaat bagi teman yang diajar. Peserta didik akan lebih memahami konsep materi yang diajarkan. Peserta didik mengembangkan kemampuan yang lebih baik unuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang akrab.

Metode pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) dapat dietrapkan dalam pembelajaran ekonomi terlebih lagi sebagai suatu usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu penelitian ini menarik dan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi pokok pelajaran ekonomi.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan tentang penerapan metode *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) unuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 mata pelajaran Ekonomi pada materi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi di MAN 1 Pekanbaru tahun pembelajaran 2021/2022.

Penelitian Tindakan kelas ini diharapkan dapat berguna :1) Bagi peserta didik: Penggunaan metode *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 1, khususnya pada materi Perpajakan dalam Pembangunan Ekonomi. 2) Bagi guru : Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi dan memberikan alternatif pendekatan proses pembelajaran bagi guru ekonomi. 3) Bagi sekolah : Dapat meningkatkan prestasi sekolah terutama dalam mata pelajaran ekonomi. 4) Bagi Penulis : sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan model pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 dengan jumlah peserta didik 34 orang terdiri dari 18 peserta didik perempuan dan 16 peserta didik laki-laki. Penetapan Kelas XI IPS 1 sebagai objek penelitian ini, mempunyai kriteria yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan dalam proses penelitian yang di harapkan. Kriteria tersebut adalah :1) Jumlah peserta didik yang mencukupi di harapkan dapat mewakili secara umum. 2) Masih dirasakan kurangnya aktifitas peserta didik dalam proses belajar mengajar .3) Ditemukan peserta didik tertentu saja yang dominan berperan serta dalam proses belajar. 4) Persentase peserta didik yang mendapat nilai kurang dalam bidang studi ekonomi cukup tinggi. Objek penelitian ini adalah langkah-langkah, peningkatan hasil dan respons peserta didik dalam penerapan metode tutor sebaya.

Judul penelitian ini adalah Penerapan metode *peer teaching* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Pekanbaru di kelas XI IPS 1 dengan melaksanakan tindakan sebanyak dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 2 (genap) Tahun Pembelajaran 2021/2022 pada saat mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS 1 MAN 1 Pekanbaru, dengan materi Perpajakan dalam pembangunan ekonomi yang disusun untuk setiap pertemuan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut Arikunto, dkk (2006) secara garis besar penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan, yaitu :1) perencanaan. 2) pelaksanaan.3) pengamatan. 4) refleksi. Didalam pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan beberapa siklus, setiap berakhir pada satu siklus akan direpleksikan pada siklus berikutnya.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode, observasi, dan kuesioner. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik presentase yaitu membandingkan munculnya terhadap keseluruhan dikalikan dengan 100 %. Instrumen berupa lembar observasi aktifitas peserta didik, sedangkan tes hasil belajar untuk mengetahui ketuntasan individu ditetapkan KKM 78 dan ketuntasan secara klasikal 80% sudah mencapai estándar ketuntasan minimal. Data dalam penelitian ini di jaring oleh instrumen penelitian berupa test tertulis, dan lembar observasi. 1) Test digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah dilakukan perlakuan, yang pelaksanaannya pada setiap siklus. 2) Lembaran Observasi untuk mencatat kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi . Dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa tes objektif dalam bentuk pilihan ganda. Data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus dan sebelumnya diadakan penentuan kelompok. Pembagian kelompok didasarkan pada hasil evaluasi nilai ulangan harian pada materi sebelumnya. Tiap kelompok terdiri atas 6 peserta didik yang mempunyai kemampuan heterogen dan tiap-tiap kelompok memiliki satu orang yang berkemampuan diatas rata-rata yang nantinya bertindak sebagai tutor sebaya. Tindakan perbaikan yang dilakukan berupa penerapan metode pembelajaran tutor sebaya (*peerTeaching*). Siklus 1 dilakukan dalam 2 kali pertemuan dan siklus ke dua dilakukan juga dalam 2 kali pertemuan, ulangan harian dilaksanakan di akhir pertemuan. Data yang dikumpulkan berupa hasil belajar peserta didik baik dalam mengerjakan LKS maupun dalam menjawab soal kuis, aktifitas peserta didik dalam kelompok dan ketuntasan hasil belajar dari ulangan harian.

Metode pembelajaran tutor sebaya (*peerTeaching*) adalah metode pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi agar peserta didik belajar efektif dan efisien. Subjek yang memberikan bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Metode ini dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan peserta didik yang memiliki daya serap yang tinggi, peserta didik tersebut mengajarkan materi/latihan

kepada teman-temannya yang belum paham. Metode ini banyak sekali manfaatnya baik dari sisi peserta didik yang berperan sebagai tutor maupun bagi peserta didik yang diajarkan. Peran guru adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode ini dengan member pengarahan dan lain-lain.

Tutor Sebaya (*peerTeaching*) akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan “Tutor Sebaya”, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan Tutor Sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Sejalan dengan hal di atas maka diadakanlah penelitian ini, dimana kondisi peserta didik pada kelas XI IPS 1 saat pelajaran memahami materi pelajaran ekonomi belum memenuhi nilai yang diharapkan atau masih di bawah KKM yang ditetapkan yakni 78. Setelah dilakukan tindakan pada peserta didik pada kelas XI IPS 1, peserta didik sudah mampu memahami materi ekonomi khususnya tentang konsep pajak dalam pembangunan ekonomi.

Langkah-langkah pembelajaran metode pembelajaran tutor sebaya (*Peer Teaching*) yaitu pertama, menunjuk peserta didik yang memiliki kemampuan akademis yang lebih tinggi dibanding peserta didik lain untuk menjadi tutor sebaya (*Peer teaching*) untuk membantu anggota kelompok dalam memecahkan suatu permasalahan atau menemukan kendala yang dihadapi peserta didik lain. Kedua, menugaskan peserta didik mendiskusikan materi atau permasalahan yang masih dihadapi peserta didik terkait materi pembelajaran kepada tutor sebaya (*Peer teaching*). Ketiga, setelah semua permasalahan yang dihadapi peserta didik sudah terpecahkan dalam kelompok, peserta didik ditugasi guru untuk mengerjakan soal latihan materi konsep pajak dalam pembangunan ekonomi.

Hasil observasi pada penelitian ini dapat dilihat dari beberapa siklus, siklus 1 dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan materi pertemuan 1: pengertian, fungsi, manfaat dan tariff pajak. materi pertemuan 2 : perbedaan pajak dengan pungutan lainnya, asas pemungutan pajak. Sedangkan siklus ke dua juga dilakukan dalam 2 kali pertemuan dengan materi pertemuan 3 : Jenis-jenis pajak, sistem pemungutan pajak di Indonesia, materi pertemuan 4: objek dan cara pemungutan pajak. Disetiap pertemuan akan diberikan soal ulangan harian berupa pilihan ganda sebanyak 20 soal tentang materi yang sudah di pelajari. Hasil ulangan harian di setiap pertemuan akan dijadikan sebagai acuan untuk perbaikan di pertemuan selanjutnya. Berikut ini hasil dari pengamatan dari 2 siklus:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar/Nilai Pertemuan

No.	Rentang Nilai	Pertemuan							
		1		2		3		4	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	≤72	4	12	-	-	-	-	-	-
2.	72-78	12	35	8	24	-	-	-	-
3.	79-85	11	32	11	32	10	29	5	15
4.	86-92	7	21	10	29	15	44	19	56
5.	93-100	-	-	5	15	9	26	10	29
6.	Jumlah	34	100	34	100	34	100	34	100

Dari rekapitulasi hasil belajar /hasil tes keterampilan seperti yang tercantum pada tabel 1 Diatas maka terlihat bahwa pada pertemuan pertama (siklus I) yang mendapat nilai ≤ 72 (di bawah KKM) berjumlah 4 orang (12%), yang mendapat nilai 72-78 (dibawah KKM) berjumlah 12 orang (35%), yang mendapat nilai 79-85 berjumlah 11 orang (32%), dan nilai 86-92 berjumlah 7 orang (21%). Pada pertemuan kedua (siklus I) yang mendapat nilai 72-78 (dibawah KKM) berjumlah 8 orang (24 %), yang mendapat nilai 79-85 berjumlah 11 orang (32%), dan nilai 86-92 berjumlah 10 orang (29%), yang mendapat nilai 93-100 berjumlah 5 orang (15 %). Pada pertemuan ke tiga (siklus II) yang mendapat nilai 79-85 berjumlah 10 orang (29%), yang mendapat nilai 86-92 berjumlah 15 orang (44%), yang mendapat nilai 93-100 berjumlah 9 orang (26%). Pada pertemuan ke 4 (siklus II) yang mendapat nilai 79-85 berjumlah 5 orang (15%), dan nilai 86-92 berjumlah 19 orang (56%), yang mendapat nilai 93-100 berjumlah 10 orang (29%).

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar peserta didik skor dari tes akhir siklus I ke tes akhir siklus II capaian nilai di atas kkm 78 meningkat dari rata-rata 76% (siklus I) naik menjadi 99% (siklus II). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tindakan berhasil.

Untuk observasi terhadap guru yang dilakukan pada setiap kali pertemuan mulai dari pertemuan ke-1 (siklus I), pertemuan ke-2 (siklus I), pertemuan ke-3 (siklus II), dan pertemuan ke-4 (siklus II) yang pengambilannya dilakukan oleh observer.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Komponen Pengamatan terhadap guru

NO	Aspek penilaian	pertemuan				Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4		
A	Pendahuluan						
	Jumlah	15	16	18	19	68	17
	Rata-rata	3,0	3,2	3,6	3,8	13,6	3,4
B.	Kegiatan Inti						
	Jumlah	27	32	36	39	134	33,5
	Rata-rata	2,5	2,9	3,6	3,5	12,5	3,13
C	Penutup						
	Jumlah	13	13	13	16	55	13,75
	Rata-rata	3,3	3,3	3,3	4	13,9	3,48

Dari rekapitulasi hasil observasi komponen pengamatan terhadap guru seperti yang tercantum pada tabel 2. Diatas maka terlihat bahwa pada pertemuan pertama (siklus I) pendahuluan berjumlah 15 dengan rata-rata 3,0 kegiatan inti berjumlah 27 dengan rata-rata 2,5 penutupan berjumlah 13 dengan rata-rata 3,3. Pada pertemuan kedua (siklus I) pendahuluan berjumlah 16 dengan rata-rata 3,2 kegiatan inti berjumlah 32 dengan rata-rata 2,9, penutupan berjumlah 13 dengan rata-rata 3,3. Pada pertemuan ke tiga (siklus II) pendahuluan berjumlah 18 dengan rata-rata 3,6 kegiatan inti berjumlah 36 dengan rata-rata 3,6 penutupan berjumlah 13 dengan rata-rata 3,3. Pada pertemuan ke 4 (siklus II) pendahuluan berjumlah 19 dengan rata-rata 3,8 kegiatan inti berjumlah 39 dengan rata-rata 3,5 penutupan berjumlah 16 dengan rata-rata 4.

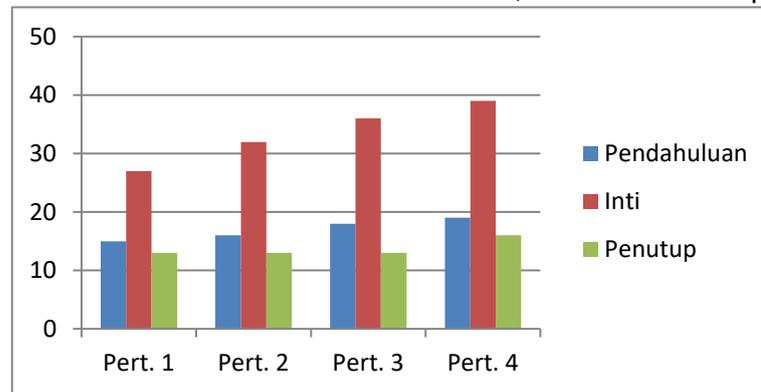


Diagram 1. Rekapitulasi Hasil Observasi terhadap Guru

Untuk observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik yang dilakukan pada setiap kali pertemuan mulai dari pertemuan ke-1 (siklus I), pertemuan ke-2 (siklus I), pertemuan ke-3 (siklusII), dan pertemuan ke-4 (siklusII) yang pengambilan datanya dilakukan oleh observer, rekap datanya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Observasi Terhadap aktivitas belajar Peserta Didik

	Aspek yang dinilai	Pertemuan							
		1		2		3		4	
		Jm 1	%	Jm 1	%	Jm 1	%	Jm 1	%
1.	Peserta didik yang bertanya	4	12,5	9	28,1	17	53,1	22	68,8
2.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru	7	21,9	12	37,5	20	62,5	24	75
3.	Peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya	7	21,9	14	43,8	19	59,4	25	78,1
4.	Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok	9	28,1	14	43,8	25	78,1	28	87,5
5.	Peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas	10	31,3	15	46,9	25	78,1	30	93,8
6.	Peserta didik yang menyelesaikan tugas individu / kelompok	12	37,5	18	56,3	28	87,5	30	93,8

Berdasarkan tabel rekapitulasi observasi terhadap aktivitas belajar peserta didik diatas makadapat terlihat , jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan pertama adalah 4 orang (12,5%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 7orang(21,9%), peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya 7 orang (21,9 %), peserta didik yang terlibat dalam diskusikelompok 9 orang (28,1%), peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas 10 orang (31,3), pesertadidik yang menyelesaikan tugas individu /kelompok 12 orang (37,5 %). Pada pertemua ke 2 (siklus1) , jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan kedua adalah9 orang (28,1%), pesertadidikyangmenjawabpertanyaanguru12 orang (37,5%), peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya 14 orang (43,8 %), peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok 14orang (37,5%), peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas 15 orang (46,9), peserta didik yang menyelesaikan tugas individu /kelompok 18 orang (56,3 %).

Padapertemuan ke3 (siklus 2) ,jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan ketiga adalah 17 orang (53,1%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 20 orang (62,5 %), peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya 19 orang (59,4 %), peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok 25 orang (78,1%), peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas 25 orang (78,1), peserta didik yang menyelesaikan tugas individu /kelompok 28 orang (87,5%). Pada pertemuan ke 4 (siklus 2) , jumlah peserta didik yang bertanya pada pertemuan keempat adalah 22 orang (68,8%), peserta didik yang menjawab pertanyaan guru 24 orang (75%), peserta didik yang menanggapi pertanyaan temannya 25 orang (78,1%), peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok 28 orang (87,5%), peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelas 30 orang (93,8), peserta didik yang menyelesaikan tugas individu/kelompok 30 orang (93,8%).

Berdasarkan analisis aktivitas guru dan peserta didik dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) semakin sesuai dengan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan proses pembelajaran juga semakin membaik. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran di kelas XI IPS1 MAN1 Pekanbaru, terlihat sebagian besar peserta didik bersemangat dan partisipatif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, mempresentasikan hasil kerja kelompok, menanggapi presentasi temannya, memberikan kesimpulan pembelajaran, dan mengerjakan tugas kelompoknya. Peserta didik pun berusaha menyelesaikan tugas yang peneliti berikan dengan baik.

Diawal pertemuan, masih banyak peserta yang tidak memahami materi yang disampaikan guru, tapi setelah dibimbing oleh teman sebayanya sebagai tutor, hampir semua peserta didik dapat memahami materi yang diberikan dan mampu mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru bersama kelompok kerjanya. Keaktifan peserta didik di dalam pembelajaran semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang mengajukan diri untuk mempresentasikan hasil kerjakelompoknya ,dan memberikan kesimpulan pelajaran.

Dengan demikian, pelaksanaan model pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) di kelas tindakan ini telah dapat member kesempatan kepada setiap individu untuk memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran dan meningkatkan partisipasi mereka di dalam pembelajaran. Selain itu, setiap peserta didik di dalam kelompok dituntut untuk dapat saling bekerja sama dan mendorong untuk berprestasi. Proses pembelajaran telah dapat meningkatkan aktivitas dan rasa tanggung jawab siswa serta mengembangkan kemampuan bekerja sama dengan peserta didik lainnya.

Berdasarkan analisis aktivitas guru dan peserta didik dan analisis hasil belajar ekonomi peserta didik dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada kelas XI IPS 1 MAN 1 Pekanbaru pada materi pokok Perpajakan dalam pembangunan ekonomi tahun pelajaran 2021/2022.

Pembahasan

Berdasarkan analisis aktivitas guru dan peserta didik dapat dikatakan bahwa penerapan metode *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) semakin sesuai dengan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan proses pembelajaran juga semakin membaik. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran di kelas XI IPS 1 MAN 1 Pekanbaru, terlihat sebagian besar peserta didik bersemangat dan partisipatif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, mempresentasikan hasil kerja kelompok, menanggapi presentasi temannya, memberikan kesimpulan pembelajaran, dan mengerjakan tugas kelompoknya. Peserta didik pun berusaha menyelesaikan tugas yang peneliti berikan dengan baik.

Diawalpertemuan,masihbanyakpesertayangtidakmemahami materi yang disampaikan guru,tapisetelahdibimbing oleh teman sebayanya sebagai tutor,hampirsemuapesertadidik dapat memahami materi yang diberikan dan mampu mengerjakan tugas yang sudah diberikan guru bersama kelompok kerjanya. Keaktifan peserta didik di dalam pembelajaransemakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari beberapa peserta didik yang mengajukan diri untukmempresentasikanhasil kerjakelompoknya,danmemberikankesimpulanpelajaran.

Dengan demikian, pelaksanaan metode *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) di kelas tindakan ini telah dapat memberi kesempatan kepada setiap individu untuk memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran dan meningkatkan partisipasi mereka di dalam pembelajaran. Selain itu, setiap peserta didik di dalam kelompok dituntut untuk dapat saling bekerjasama dan mendorong untuk berprestasi. Proses pembelajaran telah dapat meningkatkan aktivitas dan rasa tanggungjawab siswa serta mengembangkan kemampuan bekerja sama dengan siswa lain.

Berdasarkan analisis data hasil belajar ekonomi, nilai rata-rata ekonomipeserta didik meningkat dari skor siklus I ke siklus II. Persentase peserta didik yang mencapai KKM 78 pada skor siklus I sebesar 76% meningkat menjadi 99% pada siklus II. Tidak hanya dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM saja yang meningkat tetapi peningkatan nilai ekonomipeserta didik dapat dilihat dari nilai perkembangan peserta didik. Sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan nilai dari skor siklus I ke siklus II .Berdasarkan analisis aktivitas guru dan peserta didik dan analisis hasil belajar ekonomipeserta didik dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain penerapan metode *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada kelas XI IPS 1 MAN 1 Pekanbaru pada materi pokok Perpajakan dalam pembangunan ekonomi tahun pelajaran 2021/2022.

KESIMPULAN

BerdasarkanhasilpenelitiandanpembahasanpadaBABIV,dapatdisimpulkanbahwapenerapan metode *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS 1 MAN 1 Pekanbaru pada materi pokok Perpajakan dalam pembangunan ekonomisemestergenaptahun pelajaran 2021/2022. Hal ini dapat dilihat dari capaian nilai rata-rata ekonomipeserta didik meningkat dari skor siklus I ke siklus II. Persentase peserta didik yang mencapai KKM 78 pada skor siklus I sebesar 76% meningkat menjadi 99% pada siklus II. Tidak hanya dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM saja yang meningkat tetapi peningkatan nilai ekonomipeserta didik dapat dilihat dari nilai perkembangan peserta didik. Sebagian besar peserta didik mengalami peningkatan nilai dari skor siklus I ke siklus II .Berdasarkan analisis aktivitas guru dan peserta didik dan analisis hasil belajar ekonomipeserta didik dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Dengan kata lain penerapan metode *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pada kelas XI IPS 1 MAN 1 Pekanbaru pada materi pokok Perpajakan dalam pembangunan ekonomi tahun pelajaran 2021/2022

Memperhatikan pembahasan dan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan metode *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) pada pembelajaran ekonomi, yaitu :1) Model pembelajaran metode *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan guru ekonomi dalam pelaksanaan proses pembelajaran karena dapat meningkatkan minat dan hasil belajar ekonomi serta mengembangkan pembelajaran ekonomi yang lain yang disesuaikan dengan pokok bahasan. 2) Bagi guru khususnya MAN 1 Pekanbaru, PTK ini sebagai contoh atau bahan referensi bagi guru dalam melakukan penelitian atau karya ilmiah dimasa akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Benny. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*, cet. ke-3. Jakarta: Dian Rakyat
- Amri, Sofan dan Muhammad Rohman. (2013). *Strategi dan Disain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta : Prestasi Pustaka Karya.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. CetakanKetujuh. Jakarta. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (EdisiRevisi)*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Daryanto. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta : Gava Media.
- Muhibbin Syah. (2014). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung :Remaja Rosda karya Offset.
- Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*, Edisi ke-3, Cetakan ke-5. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sukwiaty. (2009). *Pengertian Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta.